

Optimalisasi Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pemberdayaan dan Pengolahan Coconut Oil di Mandailing Natal

Romi Disman¹, Aini Tasya Nadria², Wahyuni³, Reyhana Alviemuna Nasution⁴, Dina Rahaditya⁵, Sahran Saputra⁶

¹Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; dismanromi886@gmail.com


²Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; nadriaainitasyana7@gmail.com

³Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; wahyuni301001@gmail.com

⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; reyhanaalvie05@gmail.com

⁵Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; rahadithyabungsu@gmail.com

⁶Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; sahransaputra@umsu.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Keywords: coconut oil; alternative economy; pandemic covid-19</p> <p>Kata Kunci: minyak kelapa; alternatif ekonomi; pandemi covid-19</p> <p>Article History Received: 2023-03-25 Reviewed: 2023-04-03 Accepted: 2023-05-20</p>  <p>Lisensi: cc-by-sa</p>	<p>Buburan Village is one of the villages located in Natal District, Mandailing Natal Regency, North Sumatra Province, with abundant natural resources of coconut plantations. However, the lack of skills and knowledge of the community makes these natural resources not utilized optimally. The purpose of this service is to provide coconut oil processing training for PKK women as a solution to improving the economy during the pandemic, thereby increasing employment opportunities and the formation of a coconut oil industrial center in this village. This activity is carried out through participatory survey methods, observation, interactive lectures and discussions, as well as hands-on practice, involving several partners. This implementation is carried out in a hybrid way, via Zoom, Whatsapp, and Youtube, as well as hands-on practical training while still paying attention to health protocols during the pandemic. The results of the program showed an increase in understanding of 75% compared to before the training which was shown during the practical session on implementing coconut processing into coconut oil which provided benefits for advancing the economy of PKK women during the pandemic.</p> <p>Abstrak</p> <p>Desa Buburan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara, dengan sumber kekayaan alam perkebunan kelapa yang melimpah. Namun kurangnya skil serta pengetahuan masyarakat menjadikan sumber daya alam tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan pengolahan coconut oil bagi ibu-ibu PKK sebagai solusi peningkatan ekonomi di masa pandemi covid-19, sehingga menambah lapangan pekerjaan dan terbentuknya sentra industri minyak kelapa di desa ini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode survei partisipatif, observasi, ceramah dan diskusi interaktif, serta praktik langsung, dengan melibatkan beberapa orang mitra. Pelaksanaan ini dilakukan secara hybrid, melalui Zoom, Whatsapp, dan Youtube, serta pelatihan praktik langsung dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan di masa pandemi. Hasil dari program menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 75% dibanding sebelum pelatihan yang ditunjukkan saat sesi praktik implementasi pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa yang memberikan manfaat untuk memajukan perekonomian ibu-ibu PKK di masa pandemi covid-19.</p>
Corresponding Author	Sahran Saputra Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara; sahransaputra@umsu.ac.id
How to Cite (APA)	Disman, R., Nadria, A. T., Wahyuni, Nasution, R. A., Rahaditya, D., & Saputra, S. (2023). Optimalisasi Ekonomi Ibu-Ibu PKK Melalui Pemberdayaan dan Pengolahan Coconut Oil di Mandailing Natal. <i>Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat</i> , 1(1), 1-8. https://doi.org/10.58227/intisari.v1i1.21

PENDAHULUAN

Desa Buburan adalah desa yang subur dengan kekayaan alam yang melimpah. Di antaranya adalah perkebunan kelapa yang menjadikan Desa Buburan sebagai sentra penghasil kelapa terbesar di Kecamatan Natal, di mana Kecamatan Natal merupakan salah satu kecamatan sentra

penghasil kelapa di Kabupaten Mandailing Natal (Widiarsih, 2018). Namun, kurangnya *skill* serta pengetahuan masyarakat menjadikan sumber daya alam tersebut belum termanfaatkan secara maksimal. Tidak dijumpai industri hilirisasi dari produk kelapa pascapanen di desa tersebut. Sejatinya, industri kecil menengah memiliki potensi untuk dikembangkan dalam rangka pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Abidin, 2018).

Potensi perkebunan buah kelapa dapat dimanfaatkan menjadi pengembangan industri minyak nabati (*Coconut Oil*) yang memiliki kandungan protein dan lemak yang tahan oksidasi ketika digunakan dalam menggoreng, disamping itu produk turunan dari hilirisasi olahan kelapa menjadi *Virgin Coconut Oil* (VCO) dapat dijadikan sebagai bahan dasar dari pengobatan alternatif yang alami, salah satunya untuk mengurangi malaria pada anak (Katmono, 2021). Minyak kelapa memiliki kandungan asam lemak jenuh yang tinggi (Dhofir *et al.*, 2018). Asam lemak jenuh pada minyak kelapa sangat spesifik karena dalam bentuk asam lemak rantai medium (ALRM) dengan kandungan 61,93% dan asam laurat 48,24% (Karouw, 2019). Asam lemak rantai medium terbukti memiliki khasiat sebagai antivirus, antibakteri, dan antiprotozoa (Kusuma, 2020).

Lambatnya laju adopsi petani terhadap teknologi inovatif disebabkan oleh lambatnya proses diseminasi dan alih teknologi anjuran serta rapuhnya kelembagaan petani itu sendiri, akibatnya proses produksi menjadi kurang optimal, *terfragmented* dan tidak terkoordinasi sehingga mengakibatkan harga jual yang relative rendah. Kondisi ini diperparah saat pandemi Covid-19 mulai merambah, pandemi ini bukan hanya berdampak pada kesehatan saja tetapi dampaknya sangat meluas termasuk pada segi ekonomi, tidak terkecuali bagi mereka para yang ada di Desa Buburan. Tidak adanya koordinasi yang baik dalam proses produksi, panen dan pemasaran di kawasan agribisnis yang terdiri dari banyak petani kecil mengakibatkan daya saingnya rendah dan posisi tawar petani menjadi terus melemah (Tanjung, 2021). Belum lagi fluktuasi harga jual kelapa yang cenderung menurun harus dijadikan *early warning signal* dalam penanganan tataniaga kelapa di Desa Buburan. Fluktuasi harga tentunya menyebabkan pendapatan petani sulit untuk diramalkan (Kurniati dalam Saputra, 2021).

Salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan kesenjangan ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani adalah dengan mendorong mereka terlibat aktif sebagai pelaku wirausaha dalam bidang pertanian (Saputra, 2021). Upaya penyelesaian masalah sosial dengan menggunakan pendekatan kewirausahaan merupakan terobosan yang luar biasa. Lebih lanjut, Fitrah (2021) menyatakan bahwa di Indonesia, wirausaha sosial tumbuh dengan cepat seiring dengan keyakinan bahwa kewirausahaan sosial dapat mengatasi masalah-masalah sosial.

Untuk itu dianggap penting melakukan penguatan pemahaman tentang konsep-konsep utama dari pemberdayaan dan penguatan kelompok dengan pendekatan *sociopreneurship*. Nilai dasar utamanya adalah usaha berbasis komunitas yang memiliki dan menjunjung nilai-nilai sosial melalui aktifitas kewirausahaan petani. Dibutuhkan upaya kolektif untuk menstimulus terwujudnya kewirausahaan sosial yang berbasis sumber daya local ini. Solusi yang dapat ditawarkan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi ialah dengan menggandeng Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Desa Buburan. Pemberdayaan Masyarakat merupakan solusi gerakan sosial di bidang ekonomi yang dapat memberikan peluang usaha terutama di daerah pedesaan. Selain perbaikan ekonomi mikro, Pemberdayaan Masyarakat mampu meningkatkan perekonomian nasional. Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi masalah yang dihadapi mitra tersebut diatas, kami tertarik untuk memberikan pelatihan dan penguatan pemahaman tentang tata cara pengelolaan minyak kelapa, serta *Virgin Coconut Oil* (VCO) yang bersumber dari perkebunan kelapa yang ada di Desa Buburan. Melalui program ini diharapkan mampu menstimulus terwujudnya sentra industri minyak kelapa, hingga berimplikasi pada upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Buburan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang diterapkan adalah penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi demplot, dan pendampingan kepada masyarakat. Program ini merupakan langkah awal dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada kelompok TP PKK Desa Buburan dalam mengatasi permasalahan sosial ekonomi yang mereka hadapi. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam lima tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), persiapan (*preparation*), pelaksanaan (*actuating*), monitoring dan evaluasi, serta pengembangan dan keberlanjutan. Metode pelaksanaan program ini dilakukan secara daring dan luring, serta menggunakan media Google, WhatsApp, Zoom, Youtube, dan langsung di Desa Buburan dengan tetap memperhatikan rambu-rambu protokol kesehatan Covid-19.

Tahap perencanaan, merupakan tahap awal yang dilakukan secara daring melalui diskusi grup menggunakan media sosial WhatsApp dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM-PM yang terdiri dari 5 orang dan selanjutnya menyusun proposal bersama dosen pendamping. Proses persiapan dilakukan terkait program yang akan dilaksanakan pada mitra, proses ini meliputi diskusi tim dengan dosen pendamping, pembahasan tentang penyesuaian dana, kegiatan dan metode yang dilakukan, pencarian literatur, serta penentuan jadwal dengan mitra. Persiapan kami laksanakan secara virtual digital dan daring menggunakan media Google, Zoom dan aplikasi WhatsApp. *Tahap persiapan*, dilaksanakan secara daring dan luring yaitu berupa melakukan kesepakatan kerjasama dengan mitra, dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK di Desa Buburan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, penyusunan jadwal kegiatan, penentuan tempat sosialisasi yaitu di Balai Desa Buburan, serta penyediaan fasilitas dan pembelian peralatan dan bahan untuk program.

Tahap pelaksanaan, dilakukan sosialisasi tim dan program pelatihan *coconut oil*, pembagian kelompok, pengajaran (*learn*), dan praktek (*practise*). Tahap sosialisasi mencakup pengenalan anggota tim dan pengenalan program pengolahan kelapa menjadi minyak kelapa (*coconut oil*) yang dapat diolah melalui metode pemanasan dan fermentasi *Virgin Coconut Oil (VCO)*, sehingga diharapkan ibu-ibu PKK dapat meningkatkan perekonomian dan menjadi sentra industri pengolahan minyak kelapa. Tahap ini bertujuan sebagai gambaran awal rencana program *coconut oil* pada masyarakat, serta meningkatkan minat masyarakat untuk bekerja sama membuat minyak kelapa. Pembagian kelompok, dalam tahap ini ibu-ibu PKK dibagi menjadi 3 Kelompok Oil untuk memudahkan dalam pelaksanaan program dan mempererat kerjasama antara tim dan ibu-ibu PKK. Masing-masing kelompok akan dipandu oleh anggota tim saat pelaksanaan nanti. Tahap pengajaran (*learn*) dilakukan di setiap kelompok yang telah dibentuk. Tahap pengajaran mencakup: memilih kelapa yang bagus untuk bahan baku *coconut oil*, menentukan waktu pemanasan dalam pengelolaan *coconut oil*, menentukan waktu fermentasi dalam pembuatan *Virgin Coconut Oil (VCO)*, dan pengemasan *coconut oil* dan VCO. Tahap pengajaran bertujuan untuk memberikan pemahaman secara teori terhadap ibu-ibu PKK sehingga mereka siap untuk melaksanakan praktek pembuatan *coconut oil*. Tahap praktek (*practise*) merupakan tahap inti terakhir dari program pengelolaan *coconut oil*. Tahap ini mencakup pendampingan produksi, pelatihan pengemasan, pemasaran, dan perluasan pemasaran. Implementasi dari tujuan utama program *coconut oil* yaitu mengembangkan pengelolaan minyak kelapa kepada setiap warga masyarakat agar menjadi sentra industri minyak kelapa, serta meningkatkan perekonomian ibu-ibu PKK dan masyarakat di Desa Buburan. Indikator keberhasilan dari tahap ini adalah masyarakat mampu memproduksi *coconut oil* dan mengemasnya, serta dapat memasarkan *coconut oil* kepada masyarakat luas baik melalui pemasaran secara langsung maupun secara tidak langsung, seperti penitipan di toko oleh-oleh atau melalui *e-commerce* (Shopee atau Tokopedia). Dan keuntungan finansial yang dapat diperoleh masyarakat melalui penjualan *Coconut oil* yaitu dapat meningkatkan perekonomian ibu-ibu PKK di Desa Buburan.

Tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam proses produksi hingga pemasaran. Tahap ini diukur melalui pengaplikasian *coconut oil* oleh masyarakat serta pemasarannya secara berkelanjutan dan juga meningkatnya masyarakat yang memproduksi dan membudidayakan pohon kelapa sebagai bahan baku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti pada program ini berupa pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan *coconut oil* sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat selama masa pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan lima bulan di Desa Buburan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Peserta yang hadir pada pelatihan ini sebanyak 12 orang perwakilan dari Ibu-Ibu TP PKK. Secara keseluruhan, kegiatan dibagi menjadi lima tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap mentoring dan evaluasi.

Tahap perencanaan, dilakukan pada minggu pertama bulan Mei dengan melibatkan seluruh tim dan dosen pendamping. Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan secara daring melalui diskusi grup menggunakan media sosial WhatsApp dengan pembentukan dan pembekalan tim PKM-PM yang terdiri dari 5 orang. Proses persiapan dilakukan terkait program yang akan dilaksanakan pada mitra, proses ini meliputi diskusi tim dengan dosen pendamping, pembahasan tentang penyesuaian dana, kegiatan dan metode yang dilakukan, pencarian literatur, serta penentuan jadwal dengan mitra. Persiapan kami laksanakan secara virtual digital dan daring menggunakan media Google, Zoom dan aplikasi WhatsApp.

Tahap persiapan, dilakukan pada minggu kedua bulan Mei dengan melibatkan ibu-ibu PKK dan seluruh tim PKM-PM. Setelah kegiatan PKM disetujui oleh kedua belah pihak, tim melakukan menyusun perencanaan pelaksanaan program serta berkoordinasi dengan pimpinan universitas guna mensupport program kemitraan masyarakat ini. Tim pelaksanaan PKM selanjutnya akan melakukan penyusunan modul berdasarkan materi-materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan nantinya.

Tahap pelaksanaan, dilakukan (1) Sosialisasi tim dan program pelatihan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Pada bulan Juni, tim kembali ke Desa Buburan guna menyampaikan sosialisasi perencanaan program kemitraan masyarakat dengan pelatihan pembuatan *Coconut Oil* di Desa Buburan.



Gambar 1. Sosialisasi Program

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 28 Juli. Pembukaan dilakukan oleh Kepala Desa Buburan, kemudian dilanjut sesi pertama materi oleh Ketua Ibu-Ibu PKK yang memberikan paparan materi mengenai keadaan perekonomian ibu-ibu PKK dimasa pandemi melalui pelatihan

coconut oil di Desa Buburan. Dalam sesi ini dijelaskan pentingnya mengembangkan kreativitas ibu-ibu PKK melalui pembuatan *Coconut Oil*.



Gambar 2. Penyerahan *Booklet* Pengolahan *Coconut Oil*

Materi kelas kedua disampaikan tentang pentingnya penguatan pemahaman tentang konsep-konsep utama dari pemberdayaan dan penguatan kelompok dengan pendekatan kewirausahaan sosial (*sociopreneurship*). Nilai dasar utamanya adalah usaha berbasis komunitas yang memiliki dan menjunjung nilai-nilai sosial melalui aktifitas kewirausahaan petani. Femina (dalam Tanjung, 2021) menyimpulkan bahwa kompetensi dalam *sociopreneurship* harus membantu menyelesaikan permasalahan sosial. Kompetensi selanjutnya harus mencari hal atau membuat perubahan yang lebih baik dan menyelesaikan masalah dengan mengubah sistem, menyebarkan solusi dan meyakinkan orang lain untuk ikut terlibat dalam melakukan perubahan. (2) Pembagian kelompok, dalam tahap ini ibu-ibu PKK dibagi menjadi 3 Kelompok *Oil* untuk memudahkan dalam pelaksanaan program dan mempererat kerjasama antara tim dan ibu-ibu PKK. Masing-masing kelompok akan dipandu oleh anggota tim saat pelaksanaan nanti.



Gambar 3. Sesi Pembagian Kelompok Kerja

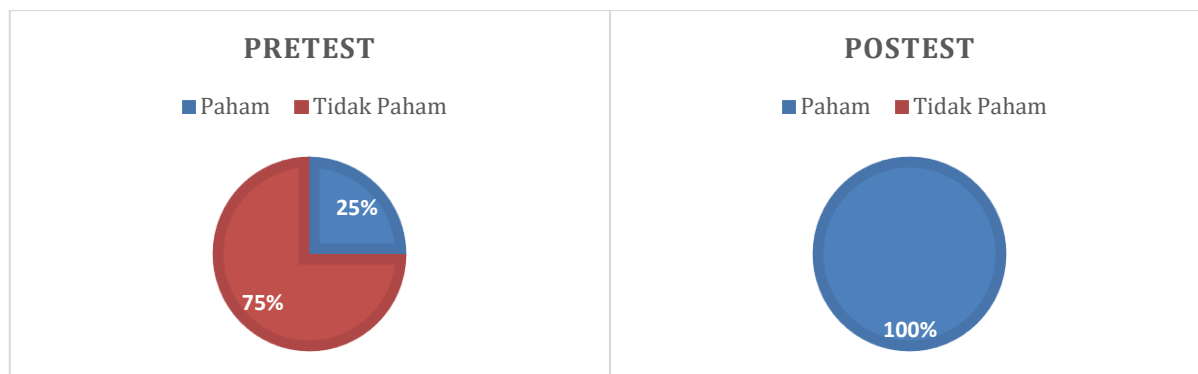
Selain agar peserta lebih fokus, pembagian kelompok ini juga bertujuan untuk membangun dinamika kelompok dalam mengajarkan ketrampilan sosial yang diberikan untuk membekali peserta supaya mampu bersosialisasi dalam pelaksanaan diklat selanjutnya, menurut Skokan dan

Schetter (dalam Palupi, 2017) pelatihan ketrampilan sosial (*social skills training*) dapat membawa perbaikan fungsi sosial dalam suatu hubungan manusia dan juga meningkatkan perasaan baik seseorang terhadap dirinya sendiri. (3) Pengajaran (*learn*), dilakukan kunjungan langsung ke Desa Buburan, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan Covid-19 bersama mitra dengan tahapan: mitra memahami cara pemanfaatan kelapa menjadi *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO), dan mitra menerima *booklet* dan buku pedoman dari tim agar mitra lebih memahami cara pembuatan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil*. (4) Praktik (*practise*), pertama, tim memberikan pelatihan pembuatan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO) kepada mitra dengan melakukan protokol kesehatan Covid-19. Hasil dari tahapan ini menunjukkan kemampuan mitra dalam menghasilkan produk *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Kedua, Tim PKM-PM melakukan pelatihan pengemasan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hasil dari tahapan ini menunjukkan bahwa mitra mampu mengemas produk *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Ketiga, tim PKM-PM melakukan pendampingan pemasaran produk olahan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hasil dari tahapan ini menunjukkan bahwa mitra mampu memahami pemasaran *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO).



Gambar 4. Pengemasan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil*

Tahap monitoring dan evaluasi, dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dalam proses produksi hingga pemasaran. Tahap ini melihat indikator dari pencapaian pada kegiatan pelatihan pembuatan *Coconut Oil* sebagai berikut: (1) menambah wawasan mitra mengenai pengelolaan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Secara kualitatif, berdasarkan kegiatan sosialisasi yang telah dilaksanakan di Desa Buburan Kecamatan Mandailing Natal melalui aplikasi zoom kemudian didukung pula dengan wawancara yang tim lakukan bahwa mitra telah memahami cara pembuatan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO), baik secara definisi hingga ke langkah-langkah pembuatan, pengemasan serta pemasaran. Secara kuantitatif, berdasarkan kuesioner *online* yang telah diisi ibu-ibu PKK sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan program kreativitas mahasiswa skema pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan wawasan terhadap ibu-ibu PKK dalam pembuatan *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hal ini dapat dilihat melalui diagram berikut: (N=12, Apakah Anda mengetahui proses pengolahan *Coconut Oil* yang baik dan benar?)



Gambar 5. Hasil Kuesioner *Pretest* dan *Posttest*

(2) Mitra sudah mampu menghasilkan produk *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Indikator hasil pencapaian ini adalah pada kegiatan pelatihan pembuatan minyak kelapa yang dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli secara luring tetap mematuhi protokol kesehatan, melalui ibu-ibu PKK di Desa Buburan telah memperoleh hasil produk *Coconut Oil* dan *Virgin Coconut Oil (VCO)*.

SIMPULAN

Berdasarkan program kreativitas mahasiswa skema pengabdian kepada masyarakat yang telah tim laksanakan di Desa Buburan, Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal, tim berhasil membuat perubahan-perubahan bagi khalayak mitra. Perubahan-perubahan ini terukur dengan jelas, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini dapat ditinjau dari indikator-indikator yang tim jadikan parameter keberhasilan pelaksanaan program maupun kuesioner *online* yang tim bagikan, serta didukung dengan dokumentasi-dokumentasi kegiatan. Hasil dan pelaksanaan program melitinkan keseriusan dalam antusias besar dari sisi pelatihan secara teknis dapat dipahami oleh masyarakat ibu-ibu PKK untuk memproduksi kelapa menjadi *oil coconut*. Dan antara lain manajemen produksi *coconut oil* menjadi minyak kelapa alternatif. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keahlian para ibu-ibu PKK terkait pelatihan yang diberikan dengan peningkatan pemahaman sebanyak 75% dibanding sebelum pelatihan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tim ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia atas pendanaan hibah yang diberikan dalam pelaksanaan program, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, SRCC UMSU, Ibu-Ibu PKK di Desa Buburan, dan Masyarakat Desa Buburan selaku mitra dalam pelaksanaan program ini, sehingga dengan kolaborasi semuanya dapat mewujudkan tujuan dari program dengan baik.

REFERENSI

- Abidin, S., Mangunwidjaja, D. and Romli, M. (2018). Potensi agroindustri berbasis kelapa untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Pangandaran-Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 28(2).
- Charina, A., et al. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Petani dalam Menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Sistem Pertanian Organik di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 68–78.
- Dhofir, M. et al. (2018). Minyak Kelapa Beraditif Minyak Zaitun sebagai Isolasi Peralatan Tegangan Tinggi. *Jurnal EECCIS*, 11(2), 69–76.

- Fitrah, A. G. (2021). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Masyarakat. *Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Masyarakat*.
- Karouw, S., Santosa, B. and Maskromo, I. (2019). Teknologi Pengolahan Minyak Kelapa dan Hasil Ikutannya. *Jurnal Litbang Pertanian*, 38(2), 86–95.
- Katmono, A. Y. (2021). Penatalaksanaan Pemberian Virgin Coconut Oil (VCO) untuk Mengurangi Miliaria Pada Anak. *Indonesian Journal on Medical Science*, 8(2).
- Kusuma, M. A. and Putri, N. A. (2020). Asam Lemak Virgin Coconut Oil (VCO) dan Manfaatnya untuk Kesehatan. *Jurnal Agrinika: Jurnal Agroteknologi dan Agribisnis*, 4(1), 93–107.
- Palupi, Y., Maarif, S. and Affandi, J. (2017). Efektivitas Pelaksanaan Program Dinamika Kelompok Dengan Metode Outbound Pada Diklat Fungsional Auditor Di Pusdiklatwas BPKP. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 23–34. doi: 10.17358/jabm.3.1.23.
- Saputra, S. (2021). Stimulus Agrosociopreneur Melalui Pengembangan Sistem Refugia Dan Lebah Madu Berbasis Pertanian Jeruk Di Desa Sekoci Kabupaten Langkat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1689–1700.
- Siagian, M. (2018). Pemberdayaan Perempuan Dan Perbaikan Manajemen Usaha Bagi Penenun Songket. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 215–219.
- Sutariati, et al. (2018). Pengembangan Sayuran Organik pada Lahan Pekarangan untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat di Kota Kendari. *Abdimas*, 22(2), 161–166.
- Tanjung, Y., Saputra, S. and Hardiyanto, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Penggunaan Media Sosial Untuk Pemasaran Produk Inovasi Jeruk Siam. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3091–3103.
- Widiarsih, D. and Hanifa Sandri, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 8(2), 268–278.